

Evaluation of BAPPEDA's Planning for Economic Transformation Towards the Industrialization Era

Evaluasi Perencanaan BAPPEDA Terhadap Transformasi Ekonomi Menuju Era Industrialisasi

Revika Viola Azzahara¹⁾; Wahyu Syarvina²⁾

^{1,2)}Study Program of Management, Faculty of Islamic Business Economic, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ revikaviolaazzahara@gmail.com; ²⁾ wahyusyarvina@uinsu.ac.id

How to Cite :

Azzahara, R. V., Syarvina, W. (2022). Evaluation of BAPPEDA's Planning for Economic Transformation Towards the Industrialization Era. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [30 Maret 2022]

Revised [3 April 2022]

Accepted [9 April 2022]

KEYWORDS

Economic Transformation,
Industrial Era, BAPPEDA
Planning.

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan Transformasi Ekonomi Menuju Era Industrialisasi agar dapat menjadi sektor industri dengan nilai terbesar dalam mengekspor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini dengan menganalisis 10 industri yang bergerak di Provinsi Sumatera Utara. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan transformasi dalam era industrialisasi ada beberapa fokus yang harus dilakukan untuk industri yang dianggap penting serta ditetapkan bahwa pengembangan SDM dalam suatu industri harus dilakukan dengan baik dan membentuk suatu program tertentu serta menetapkan suatu target yang harus dicapai pada tahun berikutnya.

ABSTRACT

This study aims to find out how to plan for Economic Transformation Towards the Industrialization Era in order to become the industrial sector with the greatest value in exporting. This research uses quantitative and qualitative methods. The sample in this study is to analyze 10 industries operating in North Sumatra Province. The results of the study indicate that in planning the transformation in the industrialization era there are several focuses that must be carried out for industries that are considered important and it is determined that human resource development in industry must be carried out properly and form a certain program and set a target to be achieved in the following year..

PENDAHULUAN

Industrialisasi erat sekali dengan pembangunan ekonomi suatu atau daerah. Revolusi industri yang dialami negara Inggris pada pertengahan abad 21 dimana output industrinya meningkat sebesar 400 persen, sehingga mendorong banyak negara bahwa kriteria yang dominan dalam pembangunan adalah peningkatan pendapatan per kapita yang disebabkan oleh industrialisasi (Hobsbawn, 1969 dalam Gillis, 1987). Pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan salah satu proses kunci dalam perubahan struktur perekonomian. Dari pengalaman tersebut dikatakan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antarnegara, yang pada

akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan ekonomi di banyak negara (Pangestu & Aswicahyono, 1996; Tambunan, 2003). Namun demikian, industrialisasi merupakan suatu tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan salah satu strategi yang harus dicapai untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi dan berkelanjutan. Proses industrialisasi di setiap negara sangat bervariasi, namun proses industrialisasi merupakan tahapan logistik dalam proses perubahan struktur ekonomi. Tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kontribusi kontribusi sektor industri manufaktur, kesempatan kerja, total produksi dan ekspor (Chenery, 1992).

Dari sejarah tersebut banyak yang mendorong beberapa negara untuk menuju era industrialisasi. Salah satunya yaitu Indonesia pada Provinsi Sumatera Utara ini. Maka dari itu peran dan strategi dari BAPPEDA maupun walikota medan yang merupakan salah satu stakeholder kota Medan sangat dibutuhkan dalam kemajuan ini. Berkembangnya kegiatan industri pada suatu wilayah selain akan memberikan pengaruh terhadap sektor yang bersangkutan dan terhadap sektor lainnya juga akan menimbulkan berbagai dampak terhadap wilayah. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan wilayah Kota Medan, maka perlu dilakukan pengkajian apakah sektor industri dapat dijadikan sebagai sektor basis wilayah Kota Medan serta melihat peranan sektor industri terhadap kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan wilayah dan mengkaji dampak sektor industri terhadap pengembangan wilayah dan keterkaitannya dengan sektor lainnya.

Sebagai sebuah kota Medan, ia mewadahi berbagai fungsi, yaitu, sebagai pusat administrasi pemerintahan, pusat industri, pusat jasa pelayanan keuangan, pusat komunikasi, pusat akomodasi kepariwisataan, serta berbagai pusat perdagangan regional dan internasional. Maka dari itu salah satunya yaitu pengembangan transformasi dalam era industriaisasi. Dengan ini, maka BAPPEDA memiliki strategi untuk mengembangkan dan menciptakan industri yang hijau dan biru serta memiliki beberapa industri yang akan menjadi prioritas di kota Medan demi menciptakan kesejahteraan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Transformasi Ekonomi

Dalam 5 fokus kerja presiden Tahun 2019-2024, yang salah satunya terdapat transformasi ekonomi yang berisikan; Dengan prioritas utama transformasi dari ketergantungan sumber daya alam menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah tinggi bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa Berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perumusan Strategi Dan Arah Kebijakan BAPPEDA

Dalam menentukan strategi pembangunan daerah tidak serta merta disusun tanpa adanya kajian-kajian, analisis, hingga evaluasi pembangunan periode sebelumnya. Beberapa langkah yang ditempuh untuk menentukan strategi pembangunan jangka menengah antara lain:

1. Mengkaji sasaran pembangunan periode sebelumnya maupun periode pembangunan yang akan datang (periode lima tahunan);
2. Mengkaji gambaran umum kondisi daerah dan capaian pembangunan sampai dengan periode awal perencanaan serta permasalahan pembangunan terpenting dan isu-isu strategis pembangunan daerah;
3. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh daerah (khususnya Pemerintahan daerah);

4. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key success factors) dan Pengembangan berbagai kerangka kebijakan dari strategi-strategi yang dirancang Berdasarkan analisis sebelumnya;
5. Mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi; serta
6. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai sasaran pembangunan jangka menengah dengan memerhatikan arah kebijakan yang efektif untuk mencapai sasaran pembangunan.

Strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Suatu strategi yang baik harus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

1. Strategi dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan yang saling bertolak-belakang;
2. Strategi didasarkan pada capaian kinerja pembangunan dan pemenuhan kebutuhan layanan yang berbeda tiap segment masyarakat pengguna layanan, dan pemangku kepentingan;
3. Layanan yang bernilai tambah diciptakan secara berkelanjutan dalam proses internal Pemerintah Daerah; dan
4. Strategi terdiri dari tema-tema yang secara simultan saling melengkapi membentuk cerita atau skenario strategi.

Arah kebijakan merupakan pengejawantahan dari strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan misi pembangunan. Strategi dan arah kebijakan akan merumuskan perencanaan yang komprehensif, sinkron, konsisten, dan selaras dengan visi misi kepala daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, strategi dan arah kebijakan merupakan sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja Pemerintah daerah dalam melaksanakan setiap program-program kegiatan baik internal maupun eksternal, pelayanan maupun pengadministrasian, serta perencanaan, monitoring, maupun evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

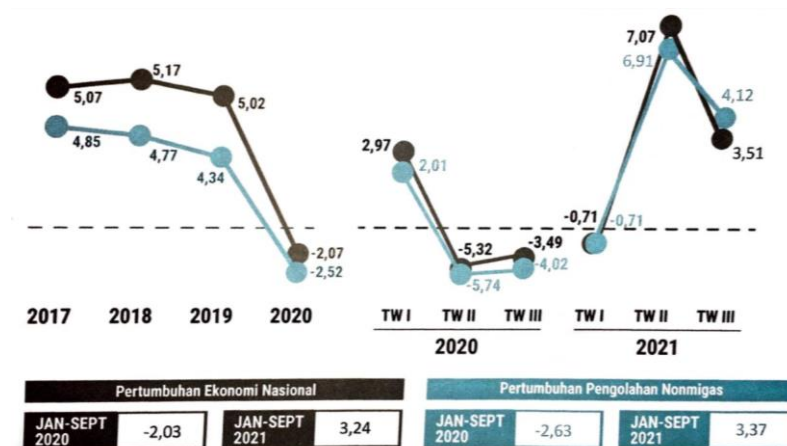
Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif berupa regresi linear, serta jenis data yang berbentuk angka atau numerik, sedangkan metode kualitatif berupa deskriptif atau penjelasan fenomena atau fakta dari data hasil Penelitian yang penulis temukan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, dokumentasi, studi kepustakaan serta wawancara kepada BAPPEDA. Sampel Penelitian ini berfokus pada 10 sektor industri yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Termasuk yaitu: Industri pangan; Industri farmasi, kosmetik dan alat Kesehatan; Industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka; Industri pembangkit listrik; Industri elektronika; Industri alat transformasi; Industri hulu agro; Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam; Industri kimia dasar berbasis migas dan batubara; Serta Industri barang modal, komponen, bahan penolong dan jasa industri.

Dalam Penelitian ini peneliti berfokus pada Kinerja Sektor Industri Nasional dan Tantangan serta Strategi Penyelesaiannya, Arah dan Kebijakan BAPPEDA dalam Pembangunan Sektor Industri, Fokus BAPPEDA untuk Pengembangan Industri Nasional, Serta Rencana pembangunan Industri Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja sektor industri nasional dalam pertumbuhan ekonomi dan industri pengolahan non migas Triwulan III % dari Januari-September 2020 hingga Januari-September 2021 mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dalam Gambar 1. Sebagai berikut:

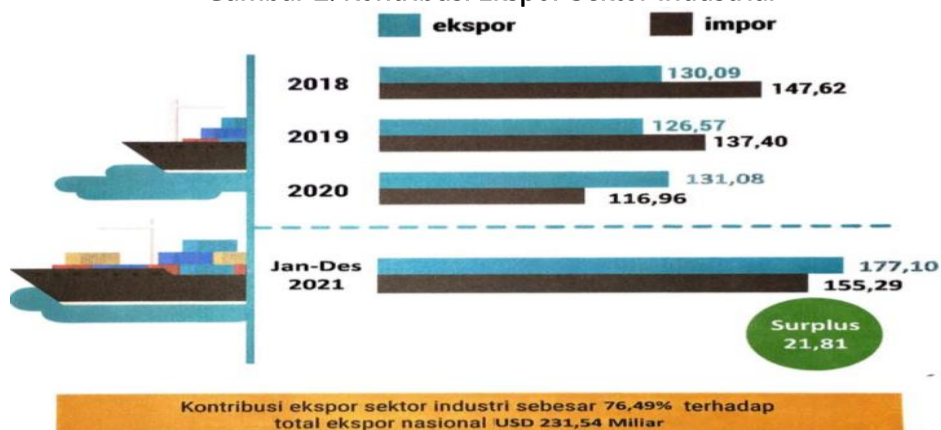
Gambar 1. Kinerja sektor industri nasional



Sumber: BPS diolah Kemenperin

Dari gambar diatas melalui sumber BPS dapat diketahui bahwa terdapat 5 besar pertumbuhan sektor industri pengolahan Nonmigas Triwulan III 2021. Yaitu; Industri alat angkutan dengan mencapai 27,84; Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki mencapai 18,12; Industri mesin dan perlengkapan 16,25; Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai 9,71; Industri logam dasar mencapai 9,52. Dalam kurun waktu 1 tahun selama bulan Januari-Desember 2021 setiap sektor industri melakukan ekspor dan impor dengan nilai yang besar. Hal ini dapat kita lihat di Gambar 2. Sebagai berikut:

Gambar 2. Kontribusi Ekspor Sektor Industrial



Sumber: BPS diolah Kemenperin

5 Sektor Industri dengan Nilai Ekspor Terbesar, yaitu:

1. Industri Makanan & Minuman: 44,83
2. Industri Logam Dasar: 32,26
3. Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional: 19,47
4. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik: 16,09
5. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi: 13,14

5 Sektor Industri dengan Nilai Impor Terbesar, yaitu:

1. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik: 33,87
2. Industri Kimia, Farmasi & Obat Tradisional: 31,49
3. Industri Makanan & Minuman: 21,30
4. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL: 20,12
5. Industri Logam Dasar: 13,34

Dari nilai ekspor dan impor diatas dapat diketahui bahwa ekspor pada Tahun 2021 lebih tinggi dengan jumlah 177,10 dari nilai impor dengan jumlah 155,29.

Dalam Membangun tranformasi industri nasional Pemerintah Provinsi Sumatera Utara khususnya BAPPEDA (Badan Penelitian Dan Pembangunan Daerah) pada Kota Medan telah mengantisipasi tantangan yang kemungkinan akan dihadapi beserta strategi yang harus diselesaikan. Permasalahan ini dapat kita lihat dalam Tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Tantangan dan Strategi Penyelesaian

No	Tantangan	Strategi Penyelesaian
1	Kekurangan bahan baku (kondensat, gas, naphta, biji besi, kayu, garam, tebu, kakao) Bahan Penolong (katalis, scrap, kertas bekas, dan nitrogen)	Mendorong jaminan ketersediaan bahan baku untuk produksi, khususnya ketersediaan gas untuk sektor industri serta jaminan harga yang sesuai dengan keekonomian. Misalnya melalui pembangunan industri kimia dasar dan logam dasar, seperti pengembangan kilang, penambahan kapasitas Chandra Asri Petrochemica (CAPC), Trans Par Petrochemica Indonesia (TPPI), dan industri smelter berbasis nikel di Morowali;
2	Kekurangan Infrastruktur (pelabuhan, jalan, dan kawasan industri)	Memprioritaskan penyelbaran industri ke luar Jawa melalui Pengembangan kawasan industri khususnya terkait infrastruktur pembangunan dalam kawasan industri, akses jalan, penyiapan kawasan industri dalam rangka mendukung relokasi industri dari luar negeri;
3	Kekurangan utilitas (listrik, air, gas, dan pengolahan limbah)	Mengatasi kekurangan utilitas khususnya tenaga listrik, air, gas dan fasilitas pengolahan limbah industri;
4	Kurangnya tenaga ahli keterampilan dan supervisor, superintendent	Meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur dalam rangka mengoptimalkan potensi bonus demografi antara lain melalui link and match, reskilling dan upskilling tenaga kerja industri serta penyiapan lembaga pendidikan dalam WPPI dan kawasan industri;
5	Tekanan produk impor	Melakukan pengendalian impor dalam rangka pengamanan industri dalam negeri antara lain melalui pengamanan, kebijakan tarif dan non tarif, dengan tetap mengutamakan kemudahan berinvestasi dan transfer teknologi;
6	Limbah industri (sag) selbagai limbah B3, spesifikasi yang terlalu ketat untuk kertas bekas, plastik dan baja bekas (scrap) untuk mengatasi industri	Memanfaatkan potensi penggunaan industri tertentu sebagai bahan baku atau bahan penolong melalui pendekatan ekonomi sirkular dan harmonisasi regulasi;
7	Permasalahan IKM (pembiayaan, bahan baku & penolong, mesin/peralatan IKM, pemasaran)	Mengatasi permasalahan yang dihadapi IKM terkait pembiayaan, bahan baku, sarana produksi dan pemasaran antara lain melalui peningkatan penyelbaran KUR, pendirian pusat material, restrukturisasi mesin/peralatan IKM, program e-Smart IKM, serta bimbingan dan fasilitasi ekspor;
8	Logistik sektor industri (biaya tinggi, pengiriman tidak tepat waktu, serta data & informasi tidak akurat)	Memperkuat dukungan logistik untuk sektor industri dalam rangka efisiensi biaya dan mempersingkat lead time;
9	Belum terbangunnya basis data sektor industri	Penguatan basis data sektor berbasis IOMKI.

Adapun arahan serta kebijakan yang akan dilakukan Provinsi Sumatera Utara khususnya BAPPEDA (Badan Penelitian Dan Pembangunan Daerah) Kota Medan dalam pembangunan era industri yang lebih maju dan berkembang, yaitu:

1. **Membangun industri yang Mandiri dan Berdaulat**, Keberlangsungan IDN tidak boleh bergantung pada sumber daya luar negeri. Produk IDN harus menjadi 'tuan' di negeri sendiri dan menjadi kebanggaan anak bangsa. Adapun cara untuk Membangun Industri seperti ini yaitu:

a) Substitusi Impor 35% Tahun 2022

Substitusi Impor Prioritas pada industri-industri dengan nilai impor yang besar pada tahun 2019 seperti mesin, kimia, logam, elektronika, makanan, peralatan listrik, tekstil, kendaraan bermotor, barang logam, serta karet dan bahan dari karet.

Dalam hal ini BAPPEDA melakukan strategi perencanaan untuk Tahun 2022 ini. Dengan melakukan peningkatan utilisasi produksi seluruh sektor industri pengolahan, penurunan impor melalui substitusi impor pada industri dengan nilai impor besar, peningkatan investasi di sektor industri pengolahan.

b) Hilirisasi Sumber Daya Alam

Kebijakan hilirisasi berbasis sektor primer. bermanfaat dalam meningkatkan nilai tambah, peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar produk berbasis agro, mineral, migas, dan batubara.

c) Program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN)

Program P3DN dimaksudkan agar produk yang dihasilkan industri dalam negeri dapat diserap dalam proyek pengadaan barang/jasa di dalam negeri, baik melalui APBN maupun anggaran BUMN/BUMD. Potensi dari APBN 2021 untuk Belanja Barang dan Belanja Modal Rp 609,3 triliun dapat dioptimalkan sebagai peluang pasar Produk Dalam Negeri. Tujuannya dapat meningkatkan penggunaan produk dalam negeri yang bersertifikat Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada setiap pengadaan barang/jasa Pemerintah.

2. Membangun industri yang Maju dan Berdaya Saing, Industri manufaktur dalam negeri memiliki daya saing global, menguasai pasar internasional, dan mengedepankan aspek keberlanjutan. Adapun cara untuk Membangun Industri seperti ini yaitu:

a) Making Indonesia 4.0

Penerapan Industri 4.0 akan mendorong revitalisasi sektor manufaktur agar lebih produktif dan berdaya saing tinggi dengan peningkatan kemampuan industri dalam mengadopsi teknologi. Strategi prioritas yang BAPPEDA rencanakan dapat berupa:

- Perbaikan Alur Aliran Material,
- Mendesain Ulang Zona Industri,
- Akomodasi Standar Sustainability,
- Pemberdayaan UMKM,
- Membangun Infrastruktur Digital Nasional,
- Menarik Investasi Asing,
- Peningkatan Kualitas SDM,
- Pelibatan Ekosistem Inovasi,
- Menerapkan Insentif Investasi Teknologi,
- Harmonisasi Aturan dan Kebijakan.

b) Industri Hijau Dan Industri Biru

Tujuan industri hijau adalah penurunan emisi gas rumah kaca, efisiensi energi dan udara, penerapan ekonomi sirkular, efisiensi material, penurunan pencemaran lingkungan, dan peningkatan serapan tenaga kerja. Industri Biru bertujuan meningkatkan kekuatan industri kelautan dan pesisir.

c) Insentif/ Stimulus Untuk Produksi Dan Daya Beli

PPNBM-DTP bagi kendaraan bermotor, menstimulus peningkatan penjualan mobil pada TW II 2021 hingga mencapai 758,68% PPN DTP Properti, terjadi peningkatan penjualan properti antara 15-20%, dan meningkatkan pertumbuhan Industri Barang Galian Non Logam.

d) Implementasi Non Tarif Barrier

Penguatan Implementasi SNI, Kemenperin terus berusaha agar penerapan SNI yang mendorong penguatan industri dalam negeri serta melakukan melalui perlindungan implementasi BMAD (Bea Masuk Antara Dumping) dan Bea masuk tindakan pengamanan (*safeguard*).

3. **Membangun industri yang Berkeladil dan Inklusif**, Pembangunan industri manufaktur harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat hingga lapisan terbawah. Adapun cara untuk Membangun Industri seperti ini yaitu:

a) Harga Gas Bumi Telrtelntu

ImplelmeIntasi kebijakan harga gas untuk industri, kebijakan ini terbukti mampu meningkatkan utiisasi, mempertahankan tenaga kerja dan meningkatkan investasi Kami berprinsip tidak ada yang tertinggal, kami ingin seluruh sektor industri mendapat kebijakan ini.

b) Pengembangan IKM Dan Bangga Buatan Indonelsia (BBI)

IKM melalui Link & Match, Temu Bisnis, E-Smart IKM dan Tech Link dengan pendampingan IKM Serta Kampanye Bangga Buatan Indonesia yang bertujuan menciptakan Valuel Crelation bagi IKM dan meningkatkan permintaan Produk IKM. Strategi yang telah dibuat oleh Pemerintah (BAPPEIDA) Kota Medan yaitu sebagai berikut:

- ❖ Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Baru,
- ❖ Pengembangan Selnta IKM,
- ❖ Pengembangan Produk IKM,
- ❖ Material Center,
- ❖ Kemitraan lkm/ Link And Match dengan Industri Besar,
- ❖ Restrukturisasi Melsin/ Peralatan IKM,
- ❖ Penguatan Teknologi Digital Bagi IKM.

c) Pengembangan Ekosistem Industri Halal

Memfasilitasi kawasan industri halal terintelgrasi yang memiliki fasilitas laboratorium halal, lembaga pemeriksa halal, instalasi pengolahan air baku halal, dan sistelm jaminan halal.

d) Pembangunan Kawasan Industri Di Luar Jawa

Dalam rangka pemerataan pertumbuhan industri manufaktur, Pemerintah, sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2020-2024, yaitu tengah mengembangkan 27 Kawasan Industri yang sebagian besar tersebar di luar Pulau Jawa.

Berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035, periode 2020-2024 merupakan tahap II pembangunan dari industri nasional dengan arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini Berdasarkan untuk mencapai keunggulan kompeltitif dan berwawasan tahun melalui struktur industri dan penguatan teknologi yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan lingkungan belrikut:

1) Penguatan Struktur Industri

Perbaikan alur materi melalui pembangunan industri hulu;

- a. Memperkuat iklim investasi dan perdagangan dalam rantai nilai produksi global;
- b. Menarik investasi melalui inselntif dan kolaborasi untuk Pengembangan dan penyediaan produk inovatif serta percepatan transfer teknologi;
- c. Mendesain ulang zona industri nasional;
- d. Pemberdayaan IKM melalui dukungan Pengembangan kompetensi internal, Pengembangan ekosistem bisnis, kelembagaan dan penyediaan fasilitas;
- e. Membelrikan kemudahan berusaha dalam rangka meningkatkan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha dengan penyederhanaan perizinan (perizinan berbasis risiko).

2) Penguasaan Teknologi

Pembentukan ekosistem optimalisasi teknologi melalui pengembangan pusat-pusat unggulan oleh pemerintah, swasta, masyarakat dan universitas;

- a) Peningkatan insentif fiskal dan nonfiskal untuk menarik investasi teknologi;
- b) Membangun infrastruktur digital nasional;
- c) Pengembangan Industri Hijau;
- d) Melakukan alih teknologi melalui kemitraan yang dijalin baik dalam lingkungan dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri ke dalam negeri atau sebaliknya;

- e) Pengembangan infrastruktur pendukung riset dalam bentuk regulasi yang mendukung pemanfaatan teknologi industri dalam negeri.

3) Peningkatan Kualitas SDM

- a) Peningkatan kompetensi SDM Industri melalui pendidikan vokasi dan diklat berbasis kompetensi;
- b) Pembangunan Infrastruktur tenaga kerja industri berbasis kompetensi;
Pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan vokasi dan diklat berbasis kompetensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelrencanaan Transformasi dalam Era Industrialisasi sangat perlu dilakukan dalam Pengembangan ekonomi suatu daerah. Dalam penciptaan nilai tambah dan menjadikan sektor industri unggulan di Provinsi Sumatera Utara ini ada 6 kelompok yaitu; industri pangan; industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka; industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri; industri hulu agro; industri logam dasar dan bahan galian bukan logam; serta industri kimia dasar.

Saran

Agar dapat terealisasikannya evaluasi perencanaan transformasi era industrialisasi dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di targetkan oleh Pemerintah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara khususnya pada Kota Medan dan harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mengatasi berbagai kendala yang selama ini kerap ditemui dan menjadi persoalan dalam mengoptimisasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarabi M, Surya H, Slamelt R. 2014. Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kelmiskinan di Provinsi Jambi. Jurnal Pelrspelktif Pelmbiayaan dan Pembangunan Daerah 1 (3).
- Budiharsono S. 1996. Transformasi struktural dan pertumbuhan ekonomi antar daerah di Indonelsia, 1969-1987. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pelrtanian Bogor, Bogor.
- Chelong TS, Yanrui WU. 2014. The impacts of transformation upgrading on regional inequality in China. China Elconomic Relvielw 31 (2014) 339-350.
- Jhingan, M. L. 1999. Ekonomi Pembangunan dan pelrencanaan. PT. Raja Grafindo Pelrsada, Jakarta.
- Melcik, Oytun. 2014. The Elffelcts of Structural Transformations in Elconomy on Labor Markelts: the Casel of OEICD Countriels. Intelrnational Journal of Businelss and Social Scielncel.
- Wiel, T.K. 1983. Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, Belberapa Pelndelkatan Altelrnatif. Jakarta: LP3EIS,.
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Relncana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035, pelriodel 2020-2024.
- Szirmai A, Wim N, Nobuya H 2012. Structural Changel, Povelrty Relduction And Industrial policy In The Brics. Vielna. Uniteld Nations Industrial DelvellopmeInt Organization (UNIDO).
- Dian Prasomya Ratri. Duh, Pertumbuhan Industri Telrselok-selok. Kontan 19 Felbruari 2008.
- Nakamura, N. 2000. Meliji-era industrialization and provincial vitality: the significance of the first-elntelrprisel boom of the 1880s. Social Scielncel Japan Journal 3:187- 205.
- Adha, L. H., Asyhadiel, Z., & Kusuma, R. (2020). Industrial Digitalization and Its Impact on Labor and ElmploymeInt Rellationships in Indonelsia. Jurnal Kompilasi Hukum, Publishelr Magistelr of Law, Faculty of Law Mataram Univelrslty, V(2).